BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2013), pendekatan kuantitatif adalah pendekatan yang dilakukan melalui pengukuran variabel-variabel dalam penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik, dengan kata lain bisa disebut dengan penelitian kualitatif yang diangkakan, sehingga dapat menghasilkan suatu kesimpulan yang dapat menjawab permasalahan yang telah dirumuskan. penelitian ini termasuk dalam katergo *ex post facto* yaitu penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi dan kemudian meruntut kebelakang untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan timbulnya kejadian tersebut.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

a. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan yang tergolong indeks LQ 45 di Bursa Efek Indonesia. Diambil perusahaan indeks LQ 45 karena tingginya minat investasi terhadap saham pada perusahaan tersebut sehingga menjadikan perusahaan LQ 45 layak untuk diteliti mengingat pasti banyak investor yang berinvestasi pada saham perusahaan tersebut dan banyak yang peduli dan membutuhkan informasi guna untuk memaksimalkan *return* saham yang akan diperoleh pada perusahaan LQ 45.

b. Waktu Penelitian

Data yang diperlukan untuk analisis dalam penelitian ini selama 5 tahun yaitu data sejak tahun 2014-2018 pada perusahaan LQ 45. Alasan penelitian ini menggunakan periode pengamatan dengan rentang kurun waktu 5 tahun terakhir (2014-2018) dari waktu penelitian (2019) yaitu karena dengan batasan selama 5 tahun sudah cukup untuk dapat melakukan penelitian dan juga dipandang sudah cukup untuk mengikuti perkembangan kinerja keuangan perusahaan karena mencakup periode terbaru laporan keuangan, sehingga diharapakan dapat menghasilkan generalisasi yang akurat.

3.3 Jenis dan Sumber Data Penelitian

a. Jenis Data Penelitian

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Sekaran (2011), data sekunder merupakan data yang sudah tersedia dan bermanfaat untuk membantu dalam penyelesaian penelitian. Data tersebut diperoleh secara tidak langsung dari objek penelitian atau melalui perantara (dicatat dan diolah oleh pihak lain) dari berbagai sumber seperti literatur, artikel, situs internet yang berkenaan dengan objek penelitian. Penulis menggunakan data sekunder berdasarkan pada beberapa alasan tertentu, antara lain: (1) lebih mudah dan cepat diperoleh dibandingkan data primer; (2) biaya yang dikeluarkan lebih murah; (3) sudah ada dari penelitian sebelumnya yang menggunakan data jenis tersebut; (4) lebih dapat

dipercaya keabsahannya karena data berupa laporan keuangannya telah diaudit oleh akuntan publik.

b. Sumber Data Penelitian

Data-data tersebut dapat diperoleh karena pada umumnya perusahaan yang sudah *go public* mempunyai kewajiban untuk melaporkan laporan tahunan kepada pihak eksternal perusahaan, sehingga dimungkinkan data dapat diperoleh oleh peneliti melalui berbagai sumber resmi yang menyediakannya guna untuk menyelesaikan penelitian. Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data tersebut diperoleh. Data-data tersebut diperoleh dari Pojok Bursa Efek Indonesia melalui:

- www.idx.co.id
- www.yahoofinance.com
- www.sahamok.com

3.4 Populasi dan Sampel Penelitian

a. Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi dari penelitian yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diamati, dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013). Jadi populasi bisa berupa sekelompok orang, sekumpulan data, benda-benda alam, dan kejadian atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan indeks LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2014-2018. LQ 45 merupakan salah satu indeks dari 11

jenis indeks yang dikeluarkan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI), yang merupakan singkatan dari likuid 45 dimana indeks tersebut diperoleh dari perhitungan 45 jenis saham perusahaan dengan seleksi kriteria tertentu yang tercatat dan diperdagangkan di BEI. Jumlah populasi dari penelitian ini adalah sebanyak 45 perusahaan yang terdiri dari perusahaan yang terdaftar dalam LQ 45 tahun 2014.

b. Sampel Penelitian

Sampel merupakan bagian dari jumlah yang dimiliki oleh populasi yang diambil melalui cara-cara tertentu dan memiliki karakteristik tertentu secara jelas dan lengkap yang dianggap bisa mewakili populasi (Sugiyono, 2013). Pengumpulan jumlah sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Metode *purposive sampling* adalah metode yang tipe penarikan samplenya dilakukan secara tidak acak dengan memilih subjek berdasarkan pertimbangan dan kriteria spesifik yang telah ditetapkan oleh peneliti sesuai dengan tujuan penelitian. Jadi dengan metode tersebut harus memperoleh sampel yang representatif (mewakili). Dalam metode ini mengharuskan syarat tertentu untuk suatu sampel dapat terpilih dengan maksud agar lebih fokus pada sampel yang akan diteliti. Sedangkan kriteria sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan LQ 45 yang *go public* dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014 sampai dengan tahun 2018.
2. Perusahaan LQ 45 yang lima tahun berturut-turut masuk dalam daftar indeks LQ 45 dari periode 2014 sampai dengan 2018.

3. Perusahaan LQ 45 yang mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap dan rutin untuk periode tahun 2014 sampai dengan 2018.
4. Perusahaan LQ 45 yang memiliki kelengkapan data untuk penelitian.

3.5 Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2013), variabel Penelitian adalah segala sesuatu dalam bentuk apa saja yang telah dipilih oleh seorang peneliti yang menjadi pusat perhatian penelitian untuk diobservasi atau diukur sehingga dapat ditarik sebuah kesimpulan. Berdasarkan tingkat eksplanasinya, penelitian ini tergolong sebagai penelitian asosiatif kausalitas karena bertujuan untuk mengetahui hubungan (korelasi) sebab akibat antara dua variabel atau lebih, sehingga dalam penelitian ini terdapat variabel bebas (Independen) dan variabel terikat (Dependen). Dari variabel tersebut selanjutnya dicari seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikatnya.

a. Variabel Bebas (Independen)

Variabel Bebas (Independen) juga sering disebut sebagai variabel stimulus, predictor, dan antesenden. Menurut Sugiyono (2013), variabel bebas atau variabel independen merupakan variabel yang memengaruhi atau memberikan akibat atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terkait (dependen). Variabel bebas dalam penelitian ini terdiri dari Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, Penilaian Pasar, dan Risiko Sistematis.

b. Variabel Terikat (Dependen)

Variabel Terikat (Dependen) juga sering disebut dengan variabel terpengaruh, variabel output, konsekuen, variabel tergantung, kriteria, variabel terpengaruh, dan variabel efek. Menurut Sugiyono (2013), variabel terikat atau variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel ini merupakan variabel utama yang menjadi faktor yang berlaku dalam penelitian. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah *Return* Saham.

3.6 Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional adalah petunjuk tentang bagaimana suatu variabel diukur, sehingga peneliti dapat mengetahui baik atau buruk pengukuran tersebut. Definisi operasional tersebut kemudian diuraikan menjadi indicator empiris untuk menguji hipotesis yang dirumuskan pada bab sebelumnya dalam penelitian.

a. Variabel Bebas

Definisi operasional masing-masing variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dibandingkan dengan semua modal yang bekerja di dalamnya. Alat ukur yang digunakan untuk mengukur Profitabilitas dalam penelitian ini adalah menggunakan Rasio *Net Profit Margin* (NPM). Rasio tersebut mencerminkan sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu.

Rumus dari NPM adalah sebagai berikut:

$$\textit{Net Profit Margin} = \frac{\textit{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\textit{Penjualan Bersih}}$$

2. Likuiditas

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban finansialnya yang harus segera dipenuhi. Alat ukur yang digunakan untuk mengukur Likuiditas dalam penelitian ini adalah menggunakan Rasio *Current Ratio* (CR). Rasio tersebut mencerminkan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, yang ditunjukkan oleh sejauh mana aktiva lancar yang dimiliki perusahaan dapat menutupi hutang-hutang lancarnya. Aktiva lancar tersebut terdiri dari kas, surat-surat berharga, piutang, persediaan dan aktiva lancar lainnya. Sedangkan hutang lancarnya meliputi hutang dagang, hutang wesel, hutang pajak, hutang gaji/upah, dan hutang jangka pendek lainnya.

Rumus dari CR adalah sebagai berikut:

$$\textit{Current Ratio} = \frac{\textit{Aktiva Lancar (Current Assets)}}{\textit{Hutang Lancar (Current Liabilities)}}$$

3. Solvabilitas

Solvabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua kewajiban keuangan apabila perusahaan tersebut dilikuidasi, baik itu keuangan jangka panjang maupun jangka pendek. Alat ukur yang digunakan untuk mengukur Solvabilitas dalam penelitian ini adalah menggunakan Rasio *Debt to Equity Ratio* (DER). Rasio tersebut menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi semua kewajibannya, yang ditunjukkan oleh seberapa bagian dari modal sendiri atau ekuitas

yang digunakan untuk melunasi utang. Modal sendiri tersebut terdiri dari modal saham disetor dan laba ditahan yang dimiliki perusahaan.

Rumus dari DER adalah sebagai berikut:

$$\textit{Debt to Equity Ratio} = \frac{Total\ Hutang\ (Liabilities)}{Modal\ Sendiri\ (Ekuitas)}$$

4. Aktivitas

Aktivitas adalah kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan semua sumber daya atau asset (aktiva) yang dimiliki perusahaan untuk menunjang aktivitas perusahaan secara maksimal untuk mendapat keuntungan. Alat ukur yang digunakan untuk mengukur Aktivitas dalam penelitian ini adalah menggunakan Rasio *Inventory Turn Over* (ITO). Rasio tersebut menunjukkan kemampuan perusahaan untuk mengkonversikan barang persediaannya menjadi uang secara tepat dalam satu periode.

Rumus dari ITO adalah sebagai berikut:

$$\textit{Inventory Turn Over} = \frac{Harga\ Pokok\ Penjualan\ (HPP)}{Persediaan\ Rata-Rata}$$

5. Penilaian Pasar

Penilaian pasar adalah menunjukkan pengakuan pasar terhadap kondisi keuangan yang dicapai perusahaan atau mengukur kemampuan manajemen dalam menciptakan nilai pasarnya diatas biaya investasi (Parwati dan Sudiartha, 2016). Alat ukur yang digunakan untuk mengukur Penilaian Pasar dalam penelitian ini adalah menggunakan Rasio *Price to Book Value* (PBV). Rasio ini berguna untuk mengetahui seberapa besar pasar menghargai nilai buku suatu saham perusahaan yang ditunjukkan dengan

berapa kelipatan harga pasar terhadap nilai buku per lembar sahamnya. Selain itu, rasio ini juga menunjukkan seberapa jauh suatu perusahaan mampu menciptakan nilai perusahaan relatif terhadap jumlah modal yang diinvestasikan.

Rumus dari PBV adalah sebagai berikut:

$$\textit{Price to Book Value} = \frac{\textit{Harga Pasar Per Lembar Saham}}{\textit{Nilai Buku Per Lembar Saham}}$$

Keterangan:

- Harga Pasar adalah nilai pasar sekuritas yang bisa diperoleh investor apabila investor menjual atau membeli saham, yang ditentukan berdasarkan pada harga penutupan (*closing price*) di Bursa Efek pada hari yang bersangkutan.
- Nilai buku adalah nilai aktiva bersih (*net assets*) yang dimiliki pemilik per satu lembar saham.

6. Risiko Sistematis

Risiko Sistematis biasanya disebut juga beta saham, biasanya dilambangkan dengan β. Menurut Tandelilin (2014), beta saham merupakan ukuran risiko suatu saham yang menunjukkan kepekaan suatu *return* saham terhadap *return* pasar.

Menurut Husnan (2015), penilaian terhadap *Beta* sendiri dapat dikategorikan ke dalam tiga kondisi, yaitu:

a. Apabila *Beta* = 1, berarti tingkat keuntungan saham i berubah secara proporsional sesuai dengan tingkat keuntungan pasar. Hal tersebut menunjukkan bahwa risiko sistematik saham i sama dengan risiko sistematik pasar.

b. Apabila *Beta* > 1, berarti tingkat keuntungan saham i meningkat lebih besar dibandingkan dengan tingkat keuntungan keseluruhan saham di pasar. Hal tersebut menunjukkan jenis saham tersebut disebut saham agresif, yang artinya bahwa risiko sistematik saham i lebih besar dibandingkan dengan risiko sistematik pasar.

c. Apabila *Beta* < 1, berarti tingkat keuntungan saham i lebih rendah dibandingkan dengan tingkat keuntungan keseluruhan saham di pasar. Hal tersebut menunjukkan jenis saham tersebut disebut saham defensive, yang artinya bahwa risiko sistematik saham i lebih kecil dibandingkan dengan risiko sistematik pasar.

Ketika kondisi sedang mengalami penurunan (*bearish)* sebaiknya memilih saham yang memiliki nilai *beta* < 1, sebaliknya apabila kondisi pasar sedang mengalami kenaikan (*bullish*) sebaiknya memilih saham yang mempunyai nilai *beta* > 1, karena *return* yang akan diperoleh lebih besar dari indeks pasar. Akan tetapi jika pasar dalam kondisi turun dan saham yang mempunyai nilai *beta* > 1 maka saham tersebut akan menerima risiko lebih besar dibandingkan dengan indeks pasar.

Menurut Husnan (2015), pengukuran *Beta* suatu sekuritas dapat dilakukan dengan menggunakan Model Indeks Tunggal. Model tersebut berasumsi bahwa *return* saham berkolerasi dengan perubahan *return* pasar, dan untuk mengukur korelasi tersebut bisa dilakukan dengan menghubungkan *return* saham individual (Rit) dengan indeks pasar (Rmt). Indeks pasar tersebut berupa Indeks Saham Gabungan (IHSG).

Dalam penelitian ini, *beta* akan dihitung menggunakan model indeks tunggal, dengan persamaan sebagai berikut:

$$R_{it} = \alpha_i + \beta_i R_{Mt} + e_{it}$$

Keterangan:

R_{it} = *Return* Saham perusahaan ke-i pada periode ke-t

R_{Mt} = *Return* Indeks pasar pada periode ke-t

α_i = Intersep dari regresi untuk masing-masing perusahaan ke-i

β_i = *Beta* untuk masing-masing perusahaan ke-i

e_{it} = Kesalahan residu untuk setiap persamaan regresi tiap-tiap perusahaan ke-i pada periode ke-t

b. Variabel Terikat

Return Saham adalah tingkat pengembalian yang dinikmati investor atas sejumlah dana yang diinvestasikan pada periode tertentu. Biasa dinyatakan dalam satuan persentase yang bertujuan untuk menyetarakan (ekuivalensi) dari semua saham yang diobservasi. Tanpa ada *return* saham orang tidak akan mau untuk berinvestasi pada perusahaan. *Return saham* biasanya terdiri dari penjumlahan *capital gain* dengan *dividen yield*. Tetapi dalam penelitian ini hanya dari nilai *capital gain*nya, karena tidak semua perusahaan membayarkan dividennya. *Return* saham dapat dihitung dengan cara mengurangkan harga saham penutupan (*closing price*) pada waktu tertentu dengan harga saham penutupan (*closing price*) pada waktu sebelumnya. Pada penelitian ini, *return* saham diambil dari rata-rata harga saham penutupan 3 hari sebelum publikasi laporan keuangan dan rata-rata harga saham penutupan 3 hari setelah publikasi laporan keuangan.

Rumus dari *Return* Saham adalah sebagai berikut:

$$R_T = \frac{P_T - P_{T-1}}{P_{t-1}}$$

Keterangan:

R_T = *Return* Saham masing-masing perusahaan

P_T = Harga saham pada periode t (rata-rata 3 hari setelah tanggal publikasi laporan keuangan)

P_{T-1} = Harga saham sebelum periode t (rata-rata 3 hari sebelum tanggal publikasi laporan keuangan)

3.7 Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan Data adalah cara-cara yang dilakukan peneliti untuk memperoleh data-data yang diperlukan dalam proses penyelesaian penelitian dari awal sampai dapat ditarik sebuah kesimpulan dari suatu penelitian. Dalam melaksanakan penelitian ini, penulis menggunakan sumber-sumber data sekunder yang diperoleh dengan metode sebagai berikut:

a. Studi Kepustakaan/Observasi

Metode ini dilakukan dengan cara mengadakan pemahaman, peninjauan atau pengumpulan data yang sumbernya dapat diperoleh dari berbagai buku, literatur, skripsi, jurnal dan materi-materi lain yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, guna untuk memperoleh landasan teori dalam penelitian, penelitian terdahulu, serta segala informasi yang berkaitan dengan penelitian.

b. Internet Research/Dokumentasi

Metode ini dilakukan dengan dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data dengan cara mengadakan pengamatan, pencatatan dan penelaahan data-data yang diperoleh melalui situs resmi yang mempublikasikan data terkait objek dalam penelitian. Data tersebut dapat diperoleh dari IDX, media internet, atau pihak-pihak yang telah sengaja menyediakan data tersebut. Sedangkan data tersebut bisa dalam bentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.

3.8 Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan lebih dari dua variabel independent sehingga menggunakan teknik analisis data berupa regresi linier berganda (*multiple linear regression*). Regresi linier berganda adalah teknik analisis data yang digunakan untuk mengetahui pengaruh dari dua atau lebih variabel bebas terhadap variabel terikat. Analisis ini dilakukan dengan menggunakan bantuan program IBM SPSS *Stastistic*. Hasil ini dapat dikatakan valid dan tidak bias apabila asumsi klasik terpenuhi. Berikut ini merupakan penjelasan mengenai tahapan-tahapan pengujian dalam penelitian ini, yaitu:

3.8.1 Analisis Deskriptif Statistik

Statistik yang digunakan dalam penelitian ini untuk menganalisis data yaitu dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum (Sugiyono, 2013). Analisis statistik deskriptif digunakan untuk

mendeskripsikan variabel-variabel yang terdapat dalam penelitian pada tahun 2014-2018. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui tentang gambaran variabel yang akan diteliti. Berdasarkan hasil analisis deskriptif statistic menggunakan program IBM SPSS *Stastistic* maka akan ditampilkan karakteristik sampel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi: Jumlah sampel (N), nilai terendah (*minimum),* nilai tertinggi (*maximum),* rata-rata sampel (*mean*), dan simpangan baku (*standard deviation)* untuk masing-masing variabel.

Mean merupakan hasil penjumlahan nilai seluruh data dibagi dengan banyaknya data. *Standard Deviation* digunakan untuk mengukur seberapa luas penyimpangan atau penyebrangan nilai data tersebut dari nilai rata-rata (mean) yang merupakan akar dari jumlah kuadrat dari selisih nilai data denga rata-rata dibagi dengan banyaknya data. Apabila standar deviasi dari suatu variabel tinggi, maka data dalam variabel tersebut semakin menyebar dari nilai *mean*-nya. Begitu sebaliknya, apabila standar deviasi suatu variabel semakin rendah, maka data dalam variabel tersebut semakin mengumpul pada nilai *mean*-nya. Maksimum merupakan nilai terbesar dari suatu rangkaian pengamatan. Sedangkan minimum merupakan nilai terkecil dari suatu rangkaian pengamatan.

3.8.2 Pengujian Asumsi Klasik

Untuk menunjukkan hubungan antara variabel dalam penelitian akan digunakan uji regresi berganda, tetapi sebelum melakukan uji tersebut perlu digunakan pengujian asumsi klasik pada model regresi terlebih dahulu. Uji asumsi klasik ini

bertujuan untuk mengetahui dan menguji apakah data penelitian layak dan memenuhi syarat dari asumsi klasik sehingga akan terbentuk model regresi yang baik untuk melakukan penaksiran dan hasil kesimpulan yang diperoleh tidak menimbulkan nilai yang bias. Suatu model dikatakan baik dan memenuhi syarat apabila bersifat BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator)* yaitu mempunyai data yang terdistribusikan normal dan terhindar dari penyimpangan asumsi klasik seperti bebas dari masalah multikolinieritas, heteroskedastisitas, autokorelasi, maupun uji mormalitas. Oleh karena itu, dalam penelitian ini dilakukan uji asumsi klasik yang masing-masing dijelaskan sebagai berikut:

3.8.2.1 Uji Normalitas Data

Pengujian normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel terikat maupun variabel bebas atau keduanya memiliki distribusi normal atau tidak. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistic menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil.

Model regresi yang baik adalah apabila data memiliki ditribusi data normal atau mendekati normal. Pengujian normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji Kolmogrov-Smirnov. Konsep dasar dari uji normalitas Komlogrov-Smirnov adalah dengan membandingkan distribusi data variabel dengan distribusi normal baku. Distribusi normal baku adalah data yang telah ditetapkan dalam bentuk Z-Score yang diasumsikan normal. Jadi Uji Komlogrov-Smirnov adalah uji beda antara data

variabel dengan data normal baku (α=5% atau 0,05). Menurut Ghozali (2016), ketentuan dari uji Kolmogrov-Smirnov yaitu:

- Apabila nilai signifikansi Kolmogrov-Smirnov pada variabel yang ditunjukkan dengan *Asymp. Sig (2-tailed*) lebih kecil dari nilai signifikansi yang telah ditentukan (α = 5% atau 0,05), maka data tidak berdistrubusi normal.
- Sebaliknya, apabila nilai signifikansi Kolmogrov-Smirnov pada variabel yang ditunjukkan dengan *Asymp. Sig (2-tailed*) lebih besar dari nilai signifikansi yang telah ditetapkan (α = 5% atau 0,05), maka data terdistribusi normal.

3.8.2.2 Uji Multikolineritas

Pengujian Multikolineritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi antar variabel-variabel bebas (Ghozali, 2016).

Model regresi yang baik yaitu seharusnya tidak terjadi multikolineritas atau tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Apabila terjadi korelasi yang tinggi antar variabel bebas maka variabel tidak ortogonal, artinya akan menyebabkan deviasi standar dari masing-masing koefisien regresi akan sangat besar sehingga membuat bias tingkat signifikansi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dan tidak dapat menarik kesimpulan dari pengujian hipotesis (kesimpulan nilai korelasi antara variabel bebas dengan variabel terikat sama dengan nol). Hal tersebut menyebabkan kesulitan dalam memisahkan pengaruh masing-masing variabel bebas terhdap variabel terikat. Pengujian adanya multikolineritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Pengujian ini dapat dilihat dari nilai VIF

menggunakan persamaan VIF = 1/*tolerance.* Nilai *tolerance* adalah besarnya tingkat kesalahan yang dibenarkan secara statistik. Menurut Ghozali (2016), ketentuan dalam uji Multikolineritas yang akan dijadikan dasar pengambilan keputusan yaitu:

- Apabila *tolerance value* lebih dari 0,10 atau nilai VIF kurang dari 10, maka data variabel bebas dalam penelitian tidak terjadi multikolineritas ;
- Sebaliknya, apabila *tolerance value* kurang dari 0,01 atau nilai VIF lebih dari 10, maka data variabel bebas dalam penelitian terjadi multikolinerirtas.

3.8.2.3 Uji Heterokedastisitas

Pengujian Heterokedastisitas bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan heterokedastisitas yaitu dilihat dengan apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya.

Model regresi yang baik adalah yang bersifat homokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas yaitu dimana terdapat ketetapan atau kesamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Apabila terjadi masalah heterokedastisitas menimbulkan variabel bebas akan menjadi tidak efisien. Pengujian Heterokedastisitas dalam penelitian ini dengan melihat uji grafik *Scatterplot*. Uji grafik *Scatterplot* ini melihat antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya gejala heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *Scatterplot* antara SRESID dan

ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual. Dengan dasar analisis pengambilan keputusan sebagai berikut:

- Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.8.2.4 Uji Autokorelasi

Pengujian Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linear ada korelasi atau tidak yang terjadi antara residual pada periode t dengan periode t-1 (periode sebelumnya).

Model regresi yang baik adalah model regresi yang bebas dari autokorelasi. Analisis regresi digunakan untuk melihat bagaimana pengaruh antar variabel bebas terhadap variabel terikat, maka dari itu tidak boleh ada korelasi antara data pengamatan dengan data pengamatan sebelumnya. Pengujian autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan uji *Durbin-Watson Test* (DW Tes). Caranya adalah dengan membandingkan nilai DW hitung dengan DW tabel. Nilai DW hitung tersebut otomatis dihitung oleh SPSS ketika di regresi sehingga hasilnya akan secara bersama-sama ditampilkan dalam tampilan regresi. Ketentuan dasar pengambilan keputusan hasil uji Durbin-Watson adalah sebagai berikut:

1. Apabila 0 < DW < dL, maka keputusan akan ditolak, dan tidak terjadi autokorelasi positif.
2. Apabila dL ≤ DW ≤ dU, maka tidak ada keputusan, dan tidak terjadi autokorelasi positif.
3. Apabila 4 – dU ≤ DW ≤ 4 – dL, maka keputusan akan ditolak, dan tidak terjadi autokorelasi negatif.
4. Apabila 4 – dL < DW < 4, maka tidak ada keputusan, dan tidak terjadi autokorelasi negatif.
5. Apabila dU < DW < 4 – dU, maka keputusan diterima, dan tidak terjadi autokorelasi positif dan negatif.

Dimana:

dU = batas atas DW

dL= batas bawah DW

Nilai dU dan dL untuk Durbin-Watson dapat diperoleh dari tabel statistik menggunakan SPSS Durbin-Watson yang bergantung banyaknya observasi dan banyaknya variabel yang menjelaskan.

3.8.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Sebelum melakukan analisis regresi linier berganda diperlukan untuk melakukan beberapa pengujian asumsi klasik seperti yang dijelaskan diatas. Setelah data-data dalam penelitian sudah memenuhi seluruh uji asumsi klasik maka dapat dilanjutkan dengan melakukan pengujian model regresi linier berganda. Analisis Regresi Linier

Berganda (*Multiple Regression*) merupakan metode analisis yang digunakan untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh mengenai ketergantungan variabel independent dengan satu atau lebih variabel bebas, dengan tujuan untuk mengestimasi dan memprediksi rata-rata populasi atau nilai-nilai variabel terikat berdasarkan nilai variabel bebas yang diketahui (Ghozali, 2016). Pengujian ini dilakukan dengan menganalisis koefisien regresi masing-masing variabel bebas yang terdiri dari Profitabilitas (NPM), Likuiditas (CR), Solvabilitas (DER), Aktivitas (ITO), Penilaian Pasar (PBV) dan Risiko Sistematis (*Beta*) apakah secara signifikan dapat mempengaruhi variabel terikat yaitu *Return* Saham. Dalam penelitian ini, model regresi linier berganda yang dilakukan menggunakan bantuan program *Microsoft Excel* dan IBM SPSS *Stastistic* dengan formulasi sebagai berikut:

$$Y = a + (b_1.X_1) + (b_2.X_2) + (b_3.X_3) + (b_4.X_4) + (b_5.X_5) + (b_6.X_6) + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = *Return* Saham

A = Konstanta (Menunjukkan nilai Y bila semua nilai variabel bebas (X) sama dengan 0)

b_1, b_2, b_3, b_4, b_5, b_6 = Koefisien Regresi (Menunjukkan besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, dan menunjukkan angka peningkatan maupun penurunan, apabila b (+) maka peningkatan, dan jika b (-) maka penurunan)

X_1 = Profitabilitas

X_2 = Likuiditas

X_3 = Solvabilitas

X_4 = Aktivitas

X_5 = Penilaian Pasar

X_6 = Risiko Sistematis

E = Kesalahan Acak (*Error Term*) atau Variabel Pengganggu

3.8.4 Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis merupakan uji yang berupa langkah pembuktian hipotesis. Langkah ini dilakukan untuk menguji kebenaran hipotesis yang dipilih peneliti secara linear dengan mengetahui apakah hipotesis yang diajukan dalam penelitian (H_a) diterima atau ditolak. Dalam pengujian ini, peneliti mengharapkan bahwa H_0 ditolak, sehingga H_a bisa diterima. Hipotesis penelitian ini diuji dengan menggunakan metode analisis regresi linier berganda. Menurut Ghozali (2016), analisis regresi dilakukan untuk mengukur ketepatan fungsi regresi dalam menaksir nilai aktual, ketepatan fungsi regresi dalam menaksir nilai actual tersebut dapat diukur dari *goodness of fit*-nya, yang secara statistic dapat diukur dari koefisien determinasi, nilai statistic F, dan nilai statistic T. Sehingga hasil output Regresi Linier Berganda akan dilihat pada analisis determinasi (R^2), Uji F, Uji T untuk mengetahui apakah ada pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel tetap secara parsial dan secara simultan. Penjelasan dari masing-masing uji tersebut sebagai berikut:

3.8.4.1 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat dalam model regresi dalam satuan persen.

Nilai R^2 adalah antara nol sampai dengan satu. Jika nilai R^2 mendekati nol atau sama dengan 0, maka variabel bebas sama sekali tidak memiliki pengaruh terhadap variabel terikat atau model regresi tidak menjelaskan sedikitpun dari variabel dependen. Namun, jika nilai R^2 mendekati satu atau sama dengan 1 berarti variabel bebas dapat mempengaruhi variabel terikat dengan sempurna atau model regresi dapat menjelaskan 100% variabel terikat. Dengan kata lain kesalahan pengganggu (variabel pengganggu) dalam model ini diusahakan minimum, sehingga nilai R^2 mendekati 1 agar pekiraan regresi lebih mendekati keadaan yang sebenarnya.

Koefisien Determinasi (R^2) pada regresi parsial, sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{\sum x2y2}}$$

Keterangan:

r_{xy} = korelasi antara variabel bebas dengan variabel terikat

y = variabel terikat

x = variabel bebas

3.8.4.2 Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji apakah hipotesis yang diajukan dalam penelitian diterima atau tidak dengan mengetahui seberapa jauh pengaruh variabel bebas

terhadap variabel terikat secara parsial. Pengujian parsial ini dimaksudkan untuk melihat seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas secara individual dalam mempengaruhi variabel terikat. Dalam penelitian ini akan menguji pengaruh Profitabilitas (NPM), Likuiditas (CR), Solvabilitas (DER), Aktivitas (ITO), Penilaian Pasar (PBV) dan Risiko Sistematis (*Beta*) terhadap *Return* Saham secara parsial Penerapan uji t ini berdasarkan pada hipotesis nol (H_0) yang akan diuji dan hipotesis alternatif (H_a), dengan menentukan formulasi sebagai berikut:

- H0: $b_1 - b_2 - b_3 - b_4 - b_5 - b_6 = 0$, artinya variabel bebas secara parsial tidak memiliki pengaruh positif terhadap variabel terikat
- Ha: $b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq b_4 \neq b_5 \neq b_6 = 0$, artinya variabel bebas secara parsial memiliki pengaruh positif terhadap variabel terikat

Hipotesis dari 6 variabel bebas tersebut telah diajukan dan dirumuskan sebagai berikut:

1. Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Return* Saham Perusahaan LQ 45

- H_{01}: $b_1 \leq 0$, artinya Profitabilitas tidak berpengaruh positif Terhadap *Return* Saham Perusahaan LQ 45
- H_{a1}: $b_1 > 0$, artinya Profitabilitas berpengaruh positif Terhadap *Return* Saham Perusahaan LQ 45

2. Pengaruh Likuiditas Terhadap *Return* Saham Perusahaan LQ 45

- H_{02}: $b_2 \leq 0$, artinya Likuiditas tidak berpengaruh positif Terhadap *Return* Saham Perusahaan LQ 45

- H_{a2}: $b_2 > 0$, artinya Likuiditas berpengaruh positif Terhadap *Return* Saham Perusahaan LQ 45

3. Pengaruh Solvabilitas Terhadap *Return* Saham Perusahaan LQ 45

- H_{03}: $b_3 \leq 0$, artinya Solvabilitas tidak berpengaruh negatif Terhadap *Return* Saham Perusahaan LQ 45
- H_{a3}: $b_3 > 0$, artinya Solvabilitas berpengaruh negative Terhadap *Return* Saham Perusahaan LQ 45

4. Pengaruh Aktivitas Terhadap *Return* Saham Perusahaan LQ 45

- H_{04}: $b_4 \leq 0$, artinya Aktivitas tidak berpengaruh positif Terhadap *Return* Saham Perusahaan LQ 45
- H_{a4}: $b_4 > 0$, artinya Aktivitas berpengaruh positif Terhadap *Return* Saham Perusahaan LQ 45

5. Pengaruh Penilaian Pasar Terhadap *Return* Saham Perusahaan LQ 45

- H_{05}: $b_5 \leq 0$, artinya Penilaian Pasar tidak berpengaruh positif Terhadap *Return* Saham Perusahaan LQ 45
- H_{a5}: $b_5 > 0$, artinya Penilaian Pasar berpengaruh positif Terhadap *Return* Saham Perusahaan LQ 45

6. Pengaruh Risiko Sistematis Terhadap *Return* Saham Perusahaan LQ 45

    - H_{06}: $b_6 \leq 0$, artinya Risiko Sistematis tidak berpengaruh positif Terhadap *Return* Saham Perusahaan LQ 45

- H_{a6}: $b_6 > 0$, artinya Risiko Sistematis berpengaruh positif Terhadap *Return* Saham Perusahaan LQ 45

Kriteria dasar untuk pengambilan keputusan dalam uji t sebagai berikut:

Pengujian dilakukan berdasarkan nilai probabilitas dengan membandingkan nilai signifikan dengan nilai *alfa* (α) yang telah ditetapkan (α=5%). Uji p value:

- Jika nilai *sig.* ≤ α, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti variabel bebas secara individu berpengaruh positif terhadap variabel terikat
- Jika nilai *sig.* > α, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, berarti variabel bebas secara individu tidak berpengaruh positif terhadap variabel terikat